

Kolaborasi Internasional dalam Edukasi Lingkungan Hijau dan Komunikasi Lintas Budaya di Pesisir Karimunjawa, Kampus UPGRIS-Yuntech Taiwan

Lusia Maryani Silitonga¹, Wiyaka², Heri Prabowo³, Bayu Kurniawan⁴, Entika Fani Prastikawati⁵, Nur Cholifah⁶

¹⁻⁶Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Semarang, Indonesia

¹lusiamaryanisilitonga@upgris.ac.id

Received: 12 September 2025; Revised: 28 Oktober 2025; Accepted: 19 November 2025

Abstract

Karimunjawa Island, Jepara Regency, has rich ecological resources and serves as a leading marine tourism destination, yet faces challenges such as plastic waste, coastal degradation, low environmental awareness, and economic vulnerability due to dependence on tourism. To address these issues, Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) in collaboration with National Yunlin University of Science and Technology (YunTech), Taiwan, implemented an international community service program with a participatory and interdisciplinary approach. Activities included beach clean-ups, waste-sorting education, cross-cultural discussions, digital campaign video production, and an international mini lecture on eco-green innovation, sustainable tourism, and cross-cultural communication. The program generated tangible outcomes such as 50 kg of sorted waste, five educational videos, cultural discussion groups, one international lecture, and a community service article. Its impacts include strengthening community capacity in environmental management, broadening the global perspective of UPGRIS academics, and providing cross-cultural experiences for YunTech students. Sustainability efforts focus on international community service, research networks, educational media for coastal schools, and beach monitoring, contributing to SDGs 13, 14, and 17.

Keywords: *Karimunjawa, international community service, coastal environment, cross-cultural communication, eco-green innovation*

Abstrak

Pulau Karimunjawa, Kabupaten Jepara, memiliki potensi ekologi dan wisata bahari unggulan, namun menghadapi tantangan berupa sampah plastik, degradasi pesisir, rendahnya kesadaran lingkungan, serta kerentanan ekonomi akibat ketergantungan pada pariwisata. Untuk menjawab permasalahan tersebut, Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) bersama National Yunlin University of Science and Technology (YunTech), Taiwan, melaksanakan program pengabdian masyarakat internasional dengan pendekatan partisipatif dan interdisipliner. Kegiatan meliputi aksi bersih pantai, edukasi pemilahan sampah, diskusi lintas budaya, produksi video kampanye digital, dan mini lecture internasional bertema *eco-green innovation*, *sustainable tourism*, serta *cross-cultural communication*. Program menghasilkan luaran nyata berupa 50 kg sampah terpilah, lima video edukatif, kelompok diskusi budaya, satu kuliah internasional, dan artikel ilmiah pengabdian. Dampaknya mencakup peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, perluasan wawasan global sivitas akademika UPGRIS, serta pengalaman lintas budaya bagi mahasiswa YunTech. Keberlanjutan diarahkan pada KKN

Kolaborasi Internasional dalam Edukasi Lingkungan Hijau dan Komunikasi Lintas Budaya di Pesisir Karimunjawa, Kampus UPGRIS-Yuntech Taiwan

Lusia Maryani Silitonga, Wiyaka, Heri Prabowo, Bayu Kurniawan, Entika Fani Prastikawati, Nur Cholifah

internasional, jejaring penelitian, media edukasi sekolah pesisir, dan monitoring pantai, yang mendukung pencapaian SDGs poin 13, 14, dan 17.

Kata Kunci: Karimunjawa; pengabdian internasional; lingkungan pesisir; komunikasi lintas budaya; eco-green innovation

A. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Pulau Karimunjawa merupakan gugusan kepulauan yang terletak di wilayah administratif Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis, Karimunjawa berada di koordinat 5°43' LS dan 110°26' BT. Karimunjawa terdiri dari 27 pulau, dengan lima pulau berpenghuni, dan sisanya merupakan kawasan konservasi alam dan wisata bahari. Akses menuju Karimunjawa dapat ditempuh melalui jalur laut dari Pelabuhan Kartini Jepara maupun dari Semarang. Peta lokasi Karimunjawa menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki posisi yang sangat strategis sebagai kawasan konservasi laut dan destinasi wisata unggulan Jawa Tengah.

Secara ekologis, Karimunjawa dikenal sebagai taman nasional laut yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, meliputi terumbu karang, hutan mangrove, dan ekosistem lamun. Potensi ini menjadi daya tarik utama sektor pariwisata, terutama wisata bahari seperti snorkeling, diving, dan ekowisata. Namun demikian, tekanan terhadap lingkungan meningkat akibat kegiatan pariwisata yang tidak terkendali, kurangnya kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap pelestarian lingkungan, serta minimnya infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai. Data dari Balai Taman Nasional Karimunjawa menunjukkan peningkatan volume sampah plastik di pesisir, terutama saat musim liburan.

Dari sisi sosial ekonomi, masyarakat Karimunjawa sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan, pengusaha kecil bidang pariwisata, dan pekerja informal. Meskipun sektor pariwisata mendongkrak ekonomi lokal, ketergantungan yang tinggi terhadap pariwisata membuat masyarakat rentan terhadap guncangan ekonomi, seperti

saat pandemi COVID-19. Selain itu, terdapat kesenjangan pengetahuan masyarakat lokal dalam memahami pentingnya konservasi lingkungan secara berkelanjutan, baik dari sisi ekologi maupun ekonomi jangka panjang.

Kondisi sosial masyarakat Karimunjawa juga menunjukkan adanya keterbatasan akses terhadap pendidikan lingkungan dan teknologi ramah lingkungan. Edukasi mengenai pemilahan sampah, pengelolaan limbah, serta pelestarian kawasan pantai masih sangat terbatas, baik dari sisi sumber daya manusia maupun media pembelajarannya. Hal ini diperparah dengan minimnya keterlibatan generasi muda dalam gerakan pelestarian lingkungan karena belum ada pendekatan yang efektif dan menyenangkan, terutama yang menggabungkan pendekatan interdisipliner serta lintas budaya.

Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat internasional yang melibatkan mahasiswa dan dosen dari Universitas PGRI Semarang (UPGRIS) dan National Yunlin University of Science and Technology (YunTech), Taiwan, menjadi sangat relevan dan strategis. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman kolaboratif lintas budaya, tetapi juga menggabungkan pendekatan ilmiah dan sosial dalam menangani isu-isu lingkungan secara langsung di lapangan.

Salah satu pendekatan yang akan diterapkan dalam kegiatan ini adalah rekayasa sosial berbasis partisipasi aktif masyarakat lokal dan mahasiswa internasional dalam upaya pelestarian lingkungan. Rekayasa sosial ini tidak hanya berfokus pada aksi bersih-bersih pantai, tetapi juga mengedukasi masyarakat melalui pendekatan komunikasi lintas budaya, pemanfaatan media visual, serta diskusi kelompok mengenai pentingnya menjaga ekosistem pesisir. Teknologi dokumentasi, seperti video pendek dan media



sosial, akan dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan keberlanjutan yang dapat menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda.

Sementara itu, kegiatan *mini lecture* yang dilakukan di Kampus UPGRIS Semarang akan menjadi forum pertukaran pengetahuan akademik antara profesor dari YunTech dan civitas akademika UPGRIS, khususnya dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Topik-topik yang dibahas meliputi ekonomi berkelanjutan, inovasi hijau (*eco-green innovation*), dan komunikasi lintas budaya dalam kolaborasi internasional. Hal ini akan memperkuat pemahaman akademik sekaligus memperluas jejaring global dalam isu-isu keberlanjutan.

Dengan latar belakang tersebut, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat internasional ini adalah:

1. Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat Karimunjawa dalam pelestarian lingkungan pesisir secara berkelanjutan.
2. Membangun kolaborasi lintas budaya antara mahasiswa dan dosen UPGRIS dan YunTech dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan edukasi lingkungan.
3. Memberikan edukasi langsung kepada masyarakat lokal tentang pentingnya menjaga ekosistem pantai melalui pendekatan partisipatif.
4. Memfasilitasi pertukaran pengetahuan ilmiah dan sosial melalui *mini lecture* dan forum akademik di UPGRIS Semarang.

Permasalahan Prioritas

Berdasarkan hasil analisis situasi, terdapat sejumlah permasalahan yang membutuhkan penanganan segera, khususnya yang berkaitan dengan bidang lingkungan dan komunikasi lintas budaya:

1. Permasalahan Prioritas Lingkungan (*Environmental Sustainability*)
 - a. Kurangnya kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap pentingnya menjaga kebersihan pantai dan ekosistem laut.
 - b. Tidak tersedianya sistem pengelolaan sampah yang efektif dan partisipatif di kawasan pesisir Karimunjawa

- c. Minimnya edukasi berbasis sains dan teknologi ramah lingkungan bagi masyarakat dan pelajar lokal.

Permasalahan ini membutuhkan pendekatan interdisipliner yang melibatkan keahlian di bidang pendidikan lingkungan, teknologi informasi, rekayasa sosial, dan pemberdayaan masyarakat.

2. Permasalahan Prioritas Komunikasi Lintas Budaya dan Pendidikan Global

- a. Terbatasnya ruang kolaborasi internasional dalam bentuk pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa dan dosen dari berbagai negara.
- b. Kurangnya pertukaran pengetahuan tentang praktik keberlanjutan dan *eco-green innovation* di tingkat global.
- c. Belum optimalnya pemanfaatan media komunikasi digital untuk menyuarakan gerakan lingkungan oleh mahasiswa.

Permasalahan ini membutuhkan kontribusi dari bidang ilmu komunikasi, pendidikan, hubungan internasional, dan manajemen kolaboratif global. Kedua permasalahan tersebut merupakan isu yang sangat relevan dan mendesak, serta sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan, khususnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin 13 (Penanganan Perubahan Iklim), poin 14 (Ekosistem Laut), dan poin 17 (Kemitraan untuk Tujuan). Program ini juga mendukung visi pembangunan desa berbasis potensi lokal dan pelestarian lingkungan di daerah kepulauan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Rencana Kegiatan dan Langkah-langkah Solusi

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam dua lokasi utama, yaitu Pulau Karimunjawa dan Kampus UPGRIS Semarang, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan (Pra-Kegiatan)
 - a. Koordinasi antara UPGRIS, YunTech Taiwan.
 - b. Survei lokasi pantai dan identifikasi titik rawan sampah.
 - c. Pembagian tugas tim pengusul, mahasiswa, dan mitra lokal.

Kolaborasi Internasional dalam Edukasi Lingkungan Hijau dan Komunikasi Lintas Budaya di Pesisir Karimunjawa, Kampus UPGRIS-Yuntech Taiwan

Lusia Maryani Silitonga, Wiyaka, Heri Prabowo, Bayu Kurniawan, Entika Fani Prastikawati, Nur Cholifah

- d. Pendaftaran peserta mini lecture di UPGRIS Semarang.
- e. Pembuatan konten kampanye dan persiapan logistik.
2. Pelaksanaan di Pulau Karimunjawa
 - a. Hari 1
 - 1) Pembukaan kegiatan oleh UPGRIS.
 - 2) Pembekalan kepada peserta: pengenalan ekosistem Karimunjawa dan strategi konservasi berbasis masyarakat.
 - b. Hari 2
 - 1) Aksi bersih pantai dan pemilahan sampah oleh mahasiswa YunTech-UPGRIS bersama masyarakat.
 - 2) Dokumentasi dan pengumpulan data jenis sampah.
 - c. Hari 3
 - 1) Edukasi lingkungan untuk mahasiswa UPGRIS dan YUNTECH.
 - 2) Diskusi budaya dan refleksi mahasiswa internasional.
 - 3) Produksi konten video kampanye oleh mahasiswa lintas negara.
3. Pelaksanaan di UPGRIS Semarang
 - a. Kuliah Umum (mini lecture) oleh professor YunTech Taiwan.
 - b. Topik Kuliah:
 - 1) *Eco-Green Innovation in Asia-Pacific*
 - 2) *Sustainability in Tourism & Business*
 - 3) *Intercultural Collaboration in Education*
 - c. Diskusi akademik dosen-mahasiswa dengan pemateri YunTech.
 - d. Refleksi dan presentasi hasil kegiatan di Karimunjawa oleh tim mahasiswa.
 - e. Penulisan dan penyebaran artikel pengabdian serta video edukatif.

Metode Pendekatan Tiap Solusi

Setiap solusi yang ditawarkan menggunakan pendekatan berbasis *community engagement*, *experiential learning*, dan *intercultural collaboration*. Berikut uraian metode pendekatan masing-masing solusi:

1. Aksi Bersih Pantai dan Edukasi Sampah
 - a. Metode: *Participatory Action Learning (PAL)*. Mahasiswa dan masyarakat berkolaborasi langsung dalam aksi

- bersih pantai sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman.
- b. Alat bantu: Alat kebersihan, kantong pemilah, formulir identifikasi sampah, media edukasi visual.
- c. Luaran: Minimal 50 kg sampah terkumpul dan dipilah
2. Workshop dan Edukasi Lingkungan untuk Pelajar
 - a. Metode: *Visual-based Environmental Education*.
 - b. Pendekatan: Interaktif, menggunakan permainan sederhana dan analogi visual.
 - c. Luaran: mahasiswa UPGRIS dan YUNTECH memahami konsep lingkungan pesisir.
3. Diskusi Budaya dan Refleksi Mahasiswa
 - a. Metode: *Cross-cultural Reflection*. Mahasiswa dari dua negara berbagi perspektif melalui diskusi terstruktur dan refleksi bersama.
 - b. Luaran: 5 kelompok diskusi terbentuk dan menghasilkan 1 dokumen refleksi bersama.
4. Mini Lecture di Kampus UPGRIS
 - a. Metode: *Academic Exchange and Capacity Building*. Melibatkan dosen dan mahasiswa FEB UPGRIS dalam dialog akademik terbuka.
 - b. Luaran: 1 sesi kuliah umum, 1 artikel ilmiah pengabdian, dan liputan kegiatan di media.

Partisipasi Mitra dan Pemangku Kepentingan

1. Mitra Internasional: National Yunlin University of Science and Technology (YunTech), Taiwan
 - a. Mengirim dosen (profesor) sebagai pemateri kuliah umum.
 - b. Mengirim mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan lapangan.
 - c. Mendukung dokumentasi video kolaboratif dan publikasi bersama.
2. Mitra Lokal:
 - a. UPGRIS (Universitas PGRI Semarang)
 - 1) Menyediakan tim pengusul, fasilitator, dan mahasiswa pendamping

- 2) Menjadi tuan rumah kuliah umum dan forum akademik
- b. Pemerintah Daerah Karimunjawa (Kecamatan/Desa Karimunjawa)
 - 1) Mendukung perizinan lokasi, penyambutan, dan fasilitasi kegiatan lapangan
 - 2) Mengajak partisipasi masyarakat lokal dan pelajar

Evaluasi dan Keberlanjutan Program

1. Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Evaluasi Pelaksanaan

Waktu	Metode Evaluasi	Indikator
Saat Kegiatan	Observasi lapangan, checklist, dokumentasi	Jumlah sampah terkumpul, partisipasi
Pasca Kegiatan	Kuesioner dan wawancara kepada peserta dan mitra	Persepsi manfaat, peningkatan kesadaran lingkungan
Evaluasi Akademik	Laporan reflektif dan publikasi artikel	Jumlah artikel/video dihasilkan dan diseminasi

2. Rencana Keberlanjutan Program

- a. Replikasi Program: Kegiatan dapat direplikasi oleh kelompok mahasiswa lainnya sebagai bagian dari KKN Internasional atau Community Service Project.
- b. Penguatan Jejaring: Dilanjutkan dengan joint research, seminar internasional, dan publikasi bersama UPGRIS–YunTech.
- c. Pengembangan Media Edukasi: Konten edukatif dapat diperluas dan dibagikan ke sekolah-sekolah lain di wilayah pesisir.
- d. Monitoring Tahunan: Pemantauan kondisi pantai dan ekosistem melalui kerja sama berkelanjutan dengan Pemda dan LSM lingkungan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek

Objek kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat pesisir di Pulau Karimunjawa, khususnya kelompok nelayan,

pelajar, dan pelaku usaha kecil bidang pariwisata, serta sivitas akademika Universitas PGRI Semarang (UPGRIS). Selain itu, program ini juga melibatkan mahasiswa dan dosen dari National Yunlin University of Science and Technology (YunTech), Taiwan, sebagai mitra internasional. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya berfokus pada pemberdayaan lokal tetapi juga pada penguatan jejaring akademik lintas budaya.

Pulau Karimunjawa dipilih sebagai lokasi karena memiliki dua karakteristik penting: pertama, potensi ekologi dan wisata bahari yang besar namun menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan; kedua, posisinya sebagai kawasan strategis yang dapat menjadi model pengembangan program ekowisata berbasis konservasi. Di sisi lain, UPGRIS Semarang menjadi lokasi pelaksanaan kuliah umum internasional yang memfasilitasi pertukaran ilmu pengetahuan antara dosen YunTech, mahasiswa, dan dosen UPGRIS.

Hasil Kegiatan

1. Aksi Bersih Pantai dan Edukasi Lingkungan
 - a. Terkumpul ± 55 kg sampah pantai dalam kegiatan bersih pantai di lokasi yang telah ditentukan. Sampah kemudian dipilah menjadi organik dan anorganik.
 - b. Edukasi pemilahan sampah dilakukan melalui simulasi sederhana bersama masyarakat dan pelajar setempat, menghasilkan peningkatan kesadaran akan pentingnya pengelolaan limbah pesisir.
2. Diskusi Refleksi Lintas Budaya
 - a. Dibentuk 5 kelompok diskusi mahasiswa (UPGRIS–YunTech) yang melakukan refleksi tentang isu lingkungan dan kolaborasi internasional.
 - b. Setiap kelompok menghasilkan poin refleksi tertulis yang kemudian dikompilasi menjadi 1 dokumen refleksi kolaboratif.
3. Produksi Media Edukatif Digital
 - a. Mahasiswa UPGRIS dan YunTech memproduksi 5 video kampanye digital berdurasi 1–3 menit dengan tema *eco-*

Kolaborasi Internasional dalam Edukasi Lingkungan Hijau dan Komunikasi Lintas Budaya di Pesisir Karimunjawa, Kampus UPGRIS-Yuntech Taiwan

Lusia Maryani Silitonga, Wiyaka, Heri Prabowo, Bayu Kurniawan, Entika Fani Prastikawati, Nur Cholifah

green lifestyle dan pelestarian ekosistem Karimunjawa.

- b. Video dipublikasikan melalui platform media sosial (Instagram dan YouTube) untuk menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda.
4. Mini Lecture di UPGRIS Semarang
 - a. Terselenggara 1 sesi kuliah umum internasional dengan topik *Eco-Green Innovation, Sustainable Tourism, dan Cross-Cultural Communication*.
 - b. Kuliah ini dihadiri oleh dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPGRIS, menghasilkan 1 laporan kegiatan akademik dan 1 artikel pengabdian yang siap dipublikasikan.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner dan partisipatif efektif dalam mengatasi permasalahan lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Aksi bersih pantai tidak hanya berdampak langsung pada kebersihan pesisir, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Kurniawan et al. (2023) yang menekankan pentingnya pelatihan berbasis aksi nyata dalam pemberdayaan masyarakat pesisir.

Refleksi lintas budaya antara mahasiswa Indonesia dan Taiwan memberikan ruang pertukaran perspektif yang memperkaya pemahaman kedua belah pihak. Diskusi ini mendukung temuan Chaika (2019) bahwa komunikasi lintas budaya dapat memperkuat kerja sama internasional dalam isu-isu global. Sementara itu, produksi media kampanye digital menunjukkan bahwa generasi muda mampu menjadi agen perubahan melalui literasi digital, mendukung gagasan Nair & Little (2016) tentang peran media dalam mendorong konsumsi hijau dan gaya hidup ramah lingkungan.

Mini lecture yang dilaksanakan di UPGRIS memperluas wawasan akademik sivitas mengenai praktik keberlanjutan global. Kegiatan ini sekaligus membangun jejaring akademik internasional yang berpotensi berkembang ke arah penelitian bersama,

seminar internasional, maupun program pengabdian lanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan output jangka pendek, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan jangka panjang.

Secara keseluruhan, program pengabdian masyarakat internasional ini berhasil menjawab dua isu utama: (1) lingkungan pesisir Karimunjawa, melalui aksi bersih pantai, edukasi, dan kampanye digital; serta (2) komunikasi lintas budaya, melalui kolaborasi mahasiswa, diskusi reflektif, dan mini lecture internasional. Hasil ini mendukung pencapaian SDGs poin 13 (penanganan perubahan iklim), 14 (ekosistem laut), dan 17 (kemitraan global).

D. PENUTUP

Program pengabdian masyarakat internasional yang dilaksanakan di Pulau Karimunjawa dan Universitas PGRI Semarang berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Beberapa kesimpulan utama yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

Peningkatan Kesadaran Lingkungan

Aksi bersih pantai, edukasi pemilahan sampah, dan diskusi kelompok terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat dan mahasiswa terhadap pentingnya pelestarian ekosistem pesisir secara berkelanjutan.

Penguatan Kolaborasi Lintas Budaya

Keterlibatan mahasiswa dan dosen dari UPGRIS dan YunTech Taiwan menciptakan ruang kolaborasi internasional yang memperkaya perspektif, meningkatkan pemahaman lintas budaya, dan menumbuhkan semangat kerja sama global dalam menangani isu lingkungan.

Pemanfaatan Media Digital sebagai Sarana Edukasi

Produksi dan publikasi video kampanye digital menunjukkan efektivitas teknologi informasi dalam menyebarkan pesan keberlanjutan secara luas, khususnya kepada generasi muda.

Peningkatan Kapasitas Akademik dan Jejaring Global

Mini lecture internasional di UPGRIS memperluas wawasan sivitas akademika

mengenai eco-green innovation, sustainable tourism, dan cross-cultural communication, sekaligus memperkuat jejaring akademik internasional untuk program lanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek terhadap permasalahan lingkungan di Karimunjawa, tetapi juga membuka peluang keberlanjutan program melalui replikasi kegiatan, penelitian bersama, dan pengembangan media edukasi. Dengan demikian, program ini berkontribusi nyata terhadap pencapaian SDGs, khususnya pada bidang lingkungan, pendidikan, dan kemitraan global.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Balai Taman Nasional Karimunjawa. 2023. Statistik Balai Taman Nasional Karimunjawa Tahun 2023-2. Laporan publikasi resmi. Balai Taman Nasional Karimunjawa.
- Chaika, O. 2019. Communicative strategies in cross-cultural business environment. *Miznarodnij Filologichnij Casopis*, 1(11), 114-121. <https://doi.org/10.31548/philolog2020.01.114>
- Ertmer, P. A., & Ottenbreit-Leftwich, A. T. 2010. Teacher technology change: How knowledge, confidence, beliefs, and culture intersect. *Journal of Research on Technology in Education*, 42(3). <https://www.iste.org/jrte>
- Hofstede, G. 2011. Dimensionalizing cultures: The Hofstede model in context. *Online Readings in Psychology and Culture*, 2(1). <https://doi.org/10.9707/2307-0919.1014>
- Kurniawan, F. S., Winarni, E., Retnandari, S. D., & Widilestari, C. 2023. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan soft skill digital marketing di Desa Kemujan, Kecamatan Karimunjawa. *Manggali*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31331/manggali.v3i1.2353>
- Loranessa Wungo, G., & Ma, S. 2020. Edukasi penerapan konsep ecotourism di

Kepulauan Karimun Jawa. *Pasopati*, 2(3).

<http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati>

- Nair, S. R., & Little, V. J. 2016. Context, culture and green consumption: A new framework. *Journal of International Consumer Marketing*, 28(3), 169-184. <https://doi.org/10.1080/08961530.2016.1165025>